

**QUANTUM DO'A IBU:
IMPLEMENTASI Q.S. ALI IMRAN: 35 DALAM MEMBENTUK *KIDS ZAMAN NOW*
YANG BERKUALITAS**

Oleh:

Sulaiman Mohammad Nur

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

sulaimanmohammadnur_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Prayer is a weapon of believers who are the parameters of human strength and are able to change everything. The phenomenon of Kids Zaman Now, where their lives are viewed negatively by the community. The formation of quality Kids Zaman Now characters based on maternal prayer can be done by following the steps in the form of prayer from an early age, from the womb and prayer through names.

Keywords: prayer, *kids zaman now*

ABSTRAK

Doa merupakan senjata orang-orang beriman yang menjadi paramater kekuatan manusia serta mampu mengubah segalanya. Fenomena Kids Zaman Now, di mana kehidupan mereka dipandang negatif oleh masyarakat. Pembentukan karakter Kids Zaman Now yang berkualitas berbasis quantum doa ibu dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berupa soa sejak dini, sejak dalam kandungan dan doa melalui nama.

Kata Kunci: *doa, kids zaman now*

A. Pendahuluan

Do'a adalah senjata orang beriman, yang menjadi parameter kekuatan manusia dan mampu mengubah segalanya dalam sekejap.¹ Senjata atau perisai sangat diperlukan dalam membentengi generasi muda dari sisi negatif kemajuan teknologi, yang berakibat buruknya

¹ Dalam kitab *Majma'ul Jawa'id*, Bab Thalabud Du'a diriwayatkan dari Ali r.a. ia berkata Rasulullah saw. bersabda: "Dari Ali bin Abi Thalib berkata, Rasulullah saw. telah bersabda, Do'a adalah senjata orang mukmin, tiang agama, dan cahaya langit-langit serta bumi." (H.R. Abu Ya'la'). Lihat Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Do'a Para Nabi*, (Jakarta: WahyuMedia, 2008), hlm. 20. Lihat juga Nasrudin Abd. Rohim, *Jangan Lelah Berdo'a!*, (Jakarta: QultumMedia, 2016), hlm. 16 & 18. Bandingkan dengan Ahmad 'Awadh Abu asy-Syabab, *Dahsyatnya Do'a & Istighfar: Efek Nyata dalam Kehidupan*, (Solo: Tinta Medina, 2017), hlm. 7.

moral generasi muda atau dikenal dengan sebutan *kids zaman now*, kemudian membentuknya kembali menjadi generasi muda yang berkualitas.² Sebagai sebuah senjata, *quantum do'a* ibu dapat dijadikan solusi dalam membentuk karakter *kids zaman now* yang berkualitas.³

Do'a memiliki kedudukan mulia di sisi Allah swt., yang kekuatannya mampu mengubah takdir dan melepaskan diri dari ketidakberdayaan oleh kenyataan hidup.⁴ Kedahsyatan yang luar biasa terwujud karena do'a, seperti kemenangan Rasulullah dalam setiap pertempuran dan ditaklukkannya negara Romawi dan Persia oleh kaum muslimin dengan do'a.⁵

Dewasa ini, fenomena *kids zaman now* dipandang negatif oleh masyarakat karena berperilaku nyeleneh dan mengikuti pergaulan bebas. Menurunnya moral generasi sekarang disebabkan karena keterbatasan orang tua dalam mendidik, kebebasan pergaulan dan penggunaan teknologi tanpa pengawasan.⁶

Sebagai usaha dalam membentuk karakter *kids zaman now* yang berkualitas, penulis menawarkan *quantum do'a* ibu sebagai solusi, yang mampu menembus langit dan sampai ke Arasy.⁷ Nabi Muhammad saw. menyatakan bahwa do'a ibu adalah do'a yang mustajab, yang meliputi kekuatan daripada kemuliaan orang tua dan kekuatan daya ubah do'a.⁸ Pembentukan karakter *kids zaman now* berbasis do'a ibu telah dijelaskan dalam al Qur'an, seperti kisah istri Imran. Firman Allah swt.:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةٌ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ - ٣٥ -

(Ingatlah), ketika istri 'Imran berkata: “ Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang shaleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku.

² Akhmad Aufa Syukron, 2018, “Pendidikan Moral *Kids Zaman Now* dalam Perspektif Islam: J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 2 Januari-Juni 2018, hlm. 172

³ Lihat Humaystory, *Ibumu, Ibumu, Ibumu, Ayahmu*, (Surabaya: Genta Hidayah, 2017), hlm. xii

⁴ Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Do'a Ibu*, (Malaysia: Pubhling House, 2015). Hlm. 20. Lihat juga Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Do'a Para...*, hlm. 20

⁵ Nasrudin Abd. Rohim, *Jangan Lelah Berdo'a...*, hlm. 19

⁶ Akhmad Aufa Syukron, 2018, “Pendidikan Moral *Kids...*, hlm. 172

⁷ Kuantum diartikan sebagai banyaknya (jumlah) sesuatu atau bagian dari energi yang tidak dapat dibagi lagi. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm. 75. Disamping itu, lihat juga Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Do'a Ibu...*, hlm. 9

⁸ “Tiga macam golongan yang do'anya mustajab dan tidak diragukan lagi kedahsyatannya. Yakni do'a orangtua kepada anaknya, do'a musafir (orang yang sedang berpergian), orang yang didzalimi.” (H.R. Bukhari, Ahmad, dan Abu Dawud). Lihat Humaystory, *Ibumu, Ibumu, Ibumu...*, hlm. 13. Lihat juga Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Do'a Ibu...*, hlm. 24

Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Ali Imran[03]: 35)⁹

Pembahasan lebih lanjut mengenai ayat di atas, akan penulis paparkan pada bagian berikutnya sebagai usaha menjawab masalah sosial yang disimpulkan dalam dua rumusan permasalahan: *Pertama*, bagaimana kedudukan do'a dalam al Qur'an?. *Kedua*, bagaimana pembentukan karakter *kids zaman now* berbasis do'a?.

Karya ilmiah ini terbagi menjadi empat bagian: *bagian pertama*, berisi pendahuluan. *Bagian kedua*, berisi jawaban rumusan masalah yang pertama. *Bagian ketiga*, berisi jawaban rumusan masalah kedua. *Bagian keempat*, penutup yang berisi kesimpulan.

B. Quantum Do'a Ibu dan Pembentukan Karakter Kids Zaman Now yang Berkualitas Perspektif Q.S. Ali Imran[03]: 35

1. Do'a dalam al Qur'an

Do'a dapat menolak bala bencana dan dapat mendatangkan rahmat dari Allah swt.. pernyataan di atas diperkuat manakala Salman berkata, Rasulullah saw. bersabda:

“Tidak tertolak qada itu melainkan oleh do'a dan tidak bertambah umur itu melainkan oleh kebaikan.” (Hadits ini diarsipkan oleh Imam at Tirmidzi)¹⁰

Dalam al Qur'an, Allah swt. Menegaskan kewajiban dan kekuatan do'a yang menjadi bukti nyata bahwa do'a dapat membentuk karakter *kids zaman now* yang berkualitas:

a. Do'a Ibu Maryam Menjadikan Maryam Wanita yang Shalehah

Hanah binti Faqud, ibu Maryam terkandung dalam al Qur'an, yang senantiasa berdo'a supaya anak yang sedang dikandungnya kelak menjadi anak yang berguna, terhormat dan mulia.¹¹ Pernyataan ini dipertegas dalam Q.S. Ali Imran[03]: 35. Firman Allah swt.:

⁹ Lihat Q.S. Ali Imran[03]: 35, yang di dalamnya menjelaskan kekuatan do'a ibu, yakni do'anya istri Imran yang bernama Hanah binti Faqud, yang mendo'akan anaknya supaya menjadi anak yang shaleh.

¹⁰ Imam al Ghazali berkata, “jikalau ada orang bertanya, apa manfaat do'a itu padahal qada (ketentuan Allah) tidak dapat dihindarkan. Ketahuilah, qada juga dapat menghindarkan suatu bala dengan berdo'a. Maka, do'a adalah menjadi sebab tertolaknya suatu bala bencana dan adanya rahmat Allah. Sama juga halnya, perisai menjadi sebab terhindarnya seseorang daripada senjata dan air menjadi sebab tumbuhnya tumbuh-tumbuhan di muka bumi.” Lihat Mardiana Mat Ishal dan Mohd Khairul Nizam Zainan Nasri, *Dahsyatnya Do'a Isteri*, (Malaysia: PTS Millenia SDN. BHD, 2014), hlm. 2

¹¹ Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Do'a Ibu...*, hlm. 38

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ - ٣٥ -

(Ingatlah), ketika istri ‘Imran berkata: “ Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang shaleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Ali Imran[03]: 35)¹²

Ayat di atas diperkuat lagi dalam Q.S. Ali Imran[03]: 37, firman Allah swt.:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ - ٣٧ -

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah swt. menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: ‘Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?’ Maryam menjawab: ‘Makanan itu dari sisi Allah swt.’. Sesungguhnya Allah swt. memberi rezeki kepada siapa yang dikehendakinya tanpa hisab.¹³

Kisah istri Imran yang berdo’a dan menazarkan anak dalam kandungannya supaya menjadi anak yang shaleh dan berkhidmat di Baitul Maqdis, menjadi bukti nyata dahsyatnya do’a ibu. Maryam,¹⁴ sosok wanita shalehah, yang dididik, dijaga dan

¹² Lihat Q.S. Ali Imran[03]: 35, menjelaskan tentang do’a dan nazar ibu Maryam, Hanah binti Faqud yang mendo’akan anak dalam kandungannya menjadi hamba yang shaleh dan berkhidmat di Baitul Maqdis. Lihat Abdul Muiz bin Nur dan Arif Hidayat, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, (Jakarta: al Maghfiroh, 2013), hlm.8

¹³ Q.S. Ali Imran[03]: 37, menjelaskan tentang diterimanya nazar dan terkabulnya do’a ibu Maryam, melalui Nabi Zakariya a.s., Allah swt. mendidik, menjaga dan memelihara Maryam, sehingga terbentuklah karakter yang berkualitas dalam diri Maryam.

¹⁴ Maryam Putri Imran, sosok wanita shalehah, yang diabadikan dalam kitab suci al Qur’an, yang memelihara kesucian dan kehormatan dirinya, serta selalu mengisi hari-harinya dengan kepatuhan pada Allah swt.. Sebagaimana firman Allah swt.: dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, “Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu atas segala wanita di dunia.” (Q.S. Ali Imran[03]: 42). Lihat Haris Priyatna, *Perempuan yang Menggetarkan Surga*, (Yogyakarta: Mizania, 2014), hlm. 14. Lihat juga al Qur’an dan terjemah.

dipelihara langsung oleh Allah swt. melalui Nabi Zakaria a.s.¹⁵ atas perintah Allah swt. Sebagai jawaban daripada do'a ibu Maryam.

b. Do'a Nabi Ibrahim a.s. Dianugerahi Anak yang Shaleh

Do'a Nabi Ibrahim a.s. terdapat dalam Q.S. Ibrahim[14]: 37,¹⁶ firman Allah swt.:

يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ
غَلِيظٌ - ١٧ -

Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembag yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kamii (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rekilah mereka dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur.

Tidak jauh beda dengan do'a Hanah binti Faqud, Allah swt. juga mengabulkan do'a Nabi Ibrahim a.s. sehingga lahir dua orang Nabi mulia yakni Nabi Ishak a.s. yang melahirkan nabi-nabi garis Bani Isra'el dan Nabi Ismail a.s. yang melahirkan keturunan sampai kepada Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad saw..¹⁷

Ketinggian dan kemuliaan orang tua terutama ibu, menunjukkan bahwa kedudukannya lebih tinggi dan mulia dibanding kedudukan bapak, sehingga tidak ada hijab yang dapat menghalangi do'anya kepada Allah swt. baik itu dalam bentuk

¹⁵ Nabi Zakaria a.s. adalah seorang Nabi dari Bani Israil keturunan Nabi Sulaiman bin Daud yang berujung pada Nabi Ya'qub bin Ishak bin Ibrahim, yang menikahi seorang wanita bernama Elizabeth, yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Maryam bin Imran. Lihat Saiful Falah, *Parents Power*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), hlm. 98

¹⁶ Q.S. Ibrahim[14]: 37 menjelaskan tentang do'a Nabi Ibrahim a.s. yang ditujukan kepada anaknya Nabi Ismail a.s., yang ketika itu ditinggalkan di sebuah lembah. Lihat Nasrullah dan Tim Shahih, *Kitab Induk Do'a & Dzikir Terlengkap*, (Jakarta: Shahih, 2016), hlm. 12. Ayat di atas diperkuat lagi dalam Q.S. Ibrahim[14]: 40, lihat di al Qur'an dan terjemah.

¹⁷ "Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tuaku Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) do'a." (Q.S. Ibrahim[14]: 39. Lihat Nasrullah dan Tim Shahih, *Kitab Induk Do'a...*, hlm. 13. Lihat juga al Qur'an dan Terjemah.

kebaikan maupun keburukan.¹⁸ Sehubungan dengan kedudukan ibu, Nabi Muhammad saw. menyatakan:¹⁹

“Surga itu di bawah telapak kaki ibu.” (H.R. Ahmad, an Nasai, Ibn Majah dan al Hakim)

2. Ucapan Ibu Adalah Do'a

Ibu sebuah kata sederhana, yang mewakili miliaran cinta yang tak pernah bisa ditebus oleh cinta mana pun.²⁰ Suryati Armaiyn dalam bukunya *Catatan Sang Bunda* mengatakan:

Ibu adalah manusia yang sangat sempurna. Dia akan menjadi manusia sempurna manakala mampu mengemban amanah Allah swt.. Yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarga, menjadi pendamping bagi suami dan mengatur kesejahteraan rumah tangga. Dia adalah mentordan motivator. Kata-katanya mampu menggelerokan semangat. Nasihatnya mampu meredam ledakan amarah. Tangisnya mampu menggetarkan arasy Allah swt.. Do'anya tembus sampai langit ke tujuh. Di tangannya rezeki yang sedikit bisa menjadi banyak, dan di tangannya pula penghasilan yang banyak tidak berarti apa-apa, kurang dan terus kurang. Dialah yang mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan.²¹

Pernyataan di atas dipertegas Abdullah bin 'Amr bin Ash r.a., ia berkata Nabi Muhammad saw. telah bersabda:²²

Keridhaan Allah itu terletak pada keridhaan orangtua, dan murka Allah itu terletak pada murka orangtua. (H.R. at Tirmidzi)

Riwayat tersebut mewajibkan seorang anak mencari ridha kedua orangtua, dan melarang melakukan segala sesuatu yang memancing kemurkaan Allah mereka, terutama ibu, karena keridhaan adalah kunci pertama dan paling utama yang menjadi tempat bermuaranya kebaikan dan ketaatan kepada Allah swt..

Asadullaoh al Faruq menyatakan bahwa seorang ibu hendaknya menggunakan haknya dengan baik dan mengontrol setiap kata yang keluar dari mulutnya, karena dapat berpengaruh

¹⁸ “dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapakny; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.” (Q.S. Luqman[31]: 14). Lihat Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Do'a Ibu....*, hlm. 31. Lihat juga al Qur'an dan terjemah.

¹⁹ Hadits tersebut menunjukkan betapa tingginya kedudukan ibu, yang mewajibkan anak patuh dan taat kepada ibu. Lihat Humaystory, *Ibumu, Ibumu, Ibumu....*, hlm. 8

²⁰ Humaystory, *Ibumu, Ibumu, Ibumu....*, hlm. xi

²¹ Suryati Armaiyn, *Catatan Sang Bunda*, (Jakarta: al Mawardi Prima Jakarta, 2011), hlm. 7-8

²² Humaystory, *Ibumu, Ibumu, Ibumu....*, hlm. 2

terhadap perkembangan psikologis dan pembentukan kepribadian anak, selain itu kata yang keluar juga dapat berubah menjadi do'a dan dikabulkan oleh Allah swt..²³

Syekh Abdurrahman as Sudais,²⁴ seorang imam besar Masjidil Haram menjadi bukti nyata dahsyatnya kekuatan do'a ibu, seorang anak kecil yang sangat nakal karena telah menaruh debu ke dalam jamuan yang dihidangkan ibu, yang membuat ibu marah dan berkata: *Idzhab ja'alakallahu imaaman lilharamain*, yang artinya "Pergi kamu! Biar kamu jadi imam di Haramain!".²⁵ Kisah Syekh Abdurrahman as Sudais membuktikan betapa dahsyatnya ucapan ibu, walaupun terlontar secara tidak sengaja dan dalam keadaan marah, mampu menghantarkan dan menjadikannya sosok imam besar Masjidil Haram.

Az Zamakhsari al Mu'tazili, seorang ulama *difabel* yang bermental baja, yang kisahnya menjadi bukti nyata akan kedahsyatan do'a ibu. Seorang ulama yang mengalami *difabel* karena kemarahan dan ucapan ibu tidak sengaja berkata: *Semoga Allah swt. memutuskan kaki yang jauh sebagaimana engkau memutuskan kakinya (si burung)*.²⁶

Ucapan yang membuat az Zamakhsari mengalami *difabel*, dan menyadarkan betapa dahsyatnya ucapan ibu. Islam sendiri sangat melarang orangtua menyumpahi anak-anak dan juga diri sendiri, karena do'a dapat terkabul kapan saja.²⁷

Seorang anak harus berusaha sebaik mungkin dalam berbakti kepada orangtua terutama ibu, dengan berusaha menjaga diri sebaik-baiknya, jangan sampai mengeluarkan kata-kata yang buruk, yang berdampak buruk bagi anak.²⁸

3. Fenomena Kids Zaman Now

Kids zaman now,²⁹ identik dengan anak muda zaman sekarang yang berperilaku nyeleneh, sering memperhatikan penampilan daripada hal yang bersifat keindahan (ihsan), pergaulan

²³ Munirah, *Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin, 2014), hlm. 258

²⁴ Abdurrahman bin Abdul Aziz as Sudais an Najdi atau dikenal Syekh Sudais, seorang imam besar Masjidil Haram Kota Suci Mekkah, Arab Saudi, yang berasal dari Bani Anza dan dilahirkan di Riyadh, Arab Saudi tahun 1961. Lihat Ali Musyafa, *Kisah Seorang Anak yang Menjadi Imam Besar Masjidil Haram Berkat Do'a Ibunya Ketika Sedang Marah!*, <https://www.wajibbaca.com/2016/03/kisah-seorang-anak-yang-menjadi-imam.html?m=1>, diakses pada tanggal 23 April 2018.

²⁵ Humaystory, *Ibumu, Ibumu, Ibumu...*, hlm. 16

²⁶ Abu al Qosim Mahmud bin Umar az Zamakhsari al Khowarozmi al Mu'tazili, seorang ulama dan intelektual dalam dunia tasir, pembesar Mu'tazilah, yang produktif dalam menulis berbagai tema, terutama bahasa, kalam dan tafsir, yang lahir Rabu 27 Rajab 467 H atau 18 Maret 1075 M. Lihat Fathoni, *Kisah Imam Az Zamakhsari al Mu'tazili dan Karma Seekor Burung*, <https://www.nur.or.id/post/read/84486/kisah-imam-az-zamakhsari-al-mu'tazili-dan-karma-seekor-burung>, diakses pada tanggal 23 April 2018.

²⁷ Dari Jabir bin Abdullah r.a., menceritakan bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalia menyumpahi diri kalia dan jangan pula menyumpahi anak-anak kalia dan harta kalia, kalia tidak mengetahui saat permintaan (do'a) dikabulkan sehingga Allah swt. mengabulkan itu." (H.R. Muslim). Lihat <http://www.wahidnews.com>, diakses pada tanggal 06 Januari 2018.

²⁸ Munirah, *Peran Ibu dalam...*, hlm. 258

bebas dan narsis di media sosial tanpa etika, yang pada akhirnya membentuk stigma negatif terhadap fenomena tersebut. *Kids zaman now* digambarkan sebagai anak yang terlalu cepat dewasa dan bergaul, sehingga mengakibatkan menipisnya sikap sopan santun dan rasa malu, salah satunya dibuktikan dengan banyaknya anak yang mengikuti tren *hedonisme*³⁰ dan pacaran, serta menganggap hal itu keren dan tidak ketinggalan zaman.³¹

Fenomena *kids zaman now* dapat menjadi positif dan tidak akan berpengaruh apabila seseorang mengetahui hakikat sesungguhnya teknologi dan gaya hidup, dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Berikut kekreatifan *kids zaman now* yang membawa dampak positif, seperti terciptanya helm dingin yang ditemukan oleh Linus Nara Pradhana, penemu termuda yang berumur 12 tahun, yang kemudian dipatenkan oleh perusahaan helm AVS dan menamainya dengan helm *naravation*. Joey Alexander, *pianist jazz* termuda yang berusia 9 tahun. Rafi Abdurrahman Ridwan, *desainer* cilik yang masih berusia 9 tahun. Dan Yuma Soerianto, *programmer* termuda yang masih berusia 10 tahun.³²

Fenomena di era modern ini memunculkan dua persoalan, yakni persoalan fisik yang mengarah pada pengkondisian manusia sebagai objek dari segala produk iptek yang dihasilkan, dan persoalan psikis yang mengarah pada pendangkalan nilai-nilai moral spritual akibat dari dominasi produk keilmuan dan teknologi modern yang bersifat sekuler. Fenomena terjadinya *disintegrasi* ilmu, kepribadian yang terpecah (*split personality*), penyalahgunaan iptek, pendangkalan iman, pola hubungan materialistik, menghalalkan segala cara, stress dan frustrasi, kehilangan harga diri dan masa depan merupakan bagian dari problem manusia di era modern.

Agama Islam menjawab mengenai problematika yang marak di masyarakat khususnya di internet yakni tingkah laku nyeleneh *kids zaman now* yang tidak bermoral. Hal ini terdapat

²⁹ Dalam ilmu linguisti (ilmu Bahasa), bentuk *zaman now* terdiri dari dua kata, yakni *zaman* dan *now*. Secara etimologi, kata *zaman* berasal dari bahasa Indonesia yang artinya jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu, masa dan waktu. Sementara *now* adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang diartikan sekarang. Lihat Akhmad Aufa Syukron, 2018, "Pendidikan Moral *Kids...*", hlm. 165

³⁰ Menurut KBBI, *hedonisme* adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Lihat <https://kbbi.web.id/hedonisme>

³¹ Jeansobek, "Sisi Negatif di Jaman Now", <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kaskus.co.id/thread/59e4f2b1c1d77064118b4567/sisi-negatif-di-jaman-now>, (diakses pada tanggal 01 Februari 2019). Lihat juga Irfan, "Menjelajah Fenomena *Kids Zaman Now*", <https://www.kompasiana.com/beritanendank/5a0e1394f681184e0192c2/menjelajah-fenomena-kids-jaman-now?page=all>, (diakses pada tanggal 01 Februari 2019).

³² Jeansobek, "Sisi Positif jaman Now", <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kaskus.co.id/thread/59e76292a09a39e41a8b4567/sisi-positif-jaman-now>, (diakses pada tanggal 01 Februari 2019).

dalam Q.S. al Isra[17]: 23, yang mewajibkan seorang anak untuk berbakti kepada kedua orangtua.³³

“dan Tuhan-mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”, dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S. al Isra: 23)

Uraian di atas mengandung empat point penting dalam berbakti kepada orang tua, terutama ibu:³⁴

- a. Komitmen untuk berbakti
- b. Istiqamah untuk membahagiakan
- c. Ikhlas dan tulus dalam melayani
- d. Sabar dalam memaafkan semua kesalahan

Kebaktian seorang anak kepada ibu dapat dilihat dari kisah Uwais al Qarni, pemuda dari Yaman, seorang anak yang sangat berbakti dan mencintai ibunya, yang berusaha membahagiakan serta mengabdikan mimpi ibu menjadi nyata. Uwais menggendong ibunya berjalan kaki dari Yaman ke Mekah, supaya sang ibu bisa berhaji dan membuat sang ibu bahagia. Berkat kebaktian Uwais kepada ibunya, Allah swt. memberikan hadiah kepada Uwais yakni dengan sembuhnya penyakit sopak dan hanya menyisakan bulatan kecil di tengkuknya.³⁵

C. Impelementasi Q.S. Ali Imran[03]: 35 dalam Membentuk *Kids Zaman Now* yang Berkualitas.

Karakter merupakan sesuatu yang urgen dan mendasar, yang menceritakan masa depan bangsa dan membawa negara menuju pada masa kegemilangan dan mampu membangun ketahanan nasional bangsa. Namun kerusakan moral yang terjadi di kalangan remaja

³³ Lihat juga Q.S. al Israa[17]: 24. Lihat Fatkhul Manan Jazuli, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak terhadap Orangtua dalam al Qur'an Surat al israa 23-25*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hlm. 42-45

³⁴ Humaystory, *Ibumu, Ibumu, Ibumu...*, hlm. 192-195

³⁵ Humaystory, *Ibumu, Ibumu, Ibumu...*, hlm. 4

Indonesia semakin tidak terkendali,³⁶ membuat karakter bangsa semakin melemah. Menjawab permasalahan tersebut, maka *implementasi*³⁷ Q.S. Ali Imran[03]:35 dalam mewujudkan dan membentuk karakter *kids zaman now* yang berkualitas. Berikut langkah yang harus dilakukan:

1. Do'a sejak dini, berdo'a kepada Allah swt, supaya dianugerahi anak yang shaleh dan shalehah, tercantum dalam Q.S. Ash Shaaffaat[37]: 100, firman Allah swt.:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ - ١٠٠ -

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.³⁸

2. Do'a dalam kandungan,³⁹ seperti halnya yang tercantum dalam Q.S. Ali Imran[03]:35. Firman Allah swt.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ - ٣٥ -

3. Do'a melalui nama, memberikan nama yang baik, karena pada hakikatnya nama adalah do'a, nama yang bagus dan bermakna akan mempengaruhi jiwa dan kehidupan pemilik nama, bahkan dapat memengaruhi karakter anak.⁴⁰ Hal ini diisyaratkan dalam sebuah riwayat Bukhari r.a.:

³⁶ Direktur Remaja dan Perlindungan hak-hak Reproduksi BKKBN, M. Masri Muadz, mengatakan bahwa 63% remaja Indonesia pernah melakukan seks bebas. Sedangkan remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Fenomena kerusakan moral atau akhlak yang menimpa remaja Indonesia secara khusus dan masyarakat Indonesia secara umum telah mendorong Pemerintah Indonesia untuk menerapkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (KN-PKB). Lihat Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 1-2.

³⁷ Dalam KBBI, *implementasi* diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 529

³⁸ Seperti halnya do'a Nabi Ibrahim a.s. yang memohon kepada Allah swt. supaya dikaruniai anak yang shaleh, karena kehadiran seorang anak sangat penting untuk meneruskan *risalah ilahiyah*. Allah swt. menghadiahi Nabi Ibrahim a.s. seorang putra yang bernama Ismail a.s., yang memiliki akhlak yang luar biasa dan taat kepada Allah swt. tidak hanya itu, Allah swt. juga menghadiahi Nabi Ibrahim a.s. seorang putra bernama Ishak a.s. yang juga menjadi Nabi. Lihat Saiful Falah, *Parents Power...*, hlm. 97.

³⁹ Menurut penelitian ilmiah terbaru, anak-anak dapat dididik sejak masih dalam kandungan. Selama dalam kandungan, otak dan indra pendengaran anak sudah mulai berkembang. Mereka mampu merasakan emosi dan kejiwaan ibu, rangsangan suara yang terjadi di sekitar ibu, juga nutrisi yang ibu konsumsi mampu mempengaruhi karakter dan otak janin. Seperti halnya do'a dan nadzar ibu Maryam kepada anaknya yang masih dalam kandungan, supaya menjadi anak yang shaleh dan berkhidmat di Baitul Maqdis. Lihat Ummu Azzara, *Do'a & Zikir Mustajab untuk Ibu Hamil dan Menyusui*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), hlm. 3-4

⁴⁰ Di akhirat nanti seluruh manusia akan dipanggil sesuai dengan namanya beserta nama orangtuanya, sabda Rasulullah saw. "*Sesungguhnya kamu sekalian akan dipanggil pada hari qiamat dengan nama-namamu dan nama-nama bapakmu. Maka baguskanlah nama-namamu.*" (H.R. Abu Daud). Lihat K. Akbar Saman, *Do'a & Dzikir untuk Ibu Hamil*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 23

Bahwa saya mendatangi Nabi saw., Nabi bertanya: “Siapa namamu?” ia menjawab: “Saya Hazan (kesedihan). “Kemudian Rasul menggantinya dengan mengucapkan “*Kamu adalah Sahal (kemudahan)*,” Hazan menjawab “Saya tidak akan mengganti nama yang diberikan bapakku.” Ibnu Musyab berkata: “Tidak akan berhenti kesedihan kepada kamu setelahnya.”⁴¹

D. Penutup

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa point penting, diantaranya:

1. Do'a adalah senjata orang beriman
2. Pembentukan karakter *kids zaman now* yang berkualitas berbasis *quantum* do'a ibu dapat dilakukan dengan mengikuti langkah berikut:
 - a. Do'a sejak dini
 - b. Do'a dalam kandungan
 - c. Do'a melalui nama

Langkah di atas dapat dijadikan solusi dalam membentuk karakter *kids zaman now* yang berkualitas berbasis *quantum* do'a ibu

⁴¹ K. Akbar Saman, *Do'a & Dzikir...*, hlm. 24

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohim, Nasrudin. 2016. *Jangan Lelah Berdo'a!*. Jakarta: QultumMedia.
- Abdul Muiz bin Nur dan Arif Hidayat. 2013. *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*. Jakarta: al Maghfiroh.
- Ahmad 'Awadh Abu asy-Syabab. 2017. *Dahsyatnya Do'a & Istighfar: Efek Nyata dalam Kehidupan*. Solo: Tinta Medina.
- Akbar Saman, K. 2012. *Do'a & Dzikir untuk Ibu Hamil*. Bandung: Ruang Kata.
- Al Qur'an dan Terjemah
- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Armaiyn, Suryati. 2011. *Catatan Sang Bunda*. Jakarta: al Mawardi Prima Jakarta.
- Aufa Syukron, Akhmad. 2018, "Pendidikan Moral Kids Zaman Now dalam Perspektif Islam:J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 2 Januari-Juni 2018
- Azzara, Ummu. 2012. *Do'a & Zikir Mustajab untuk Ibu Hamil dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Qultum Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Falah, Saiful. 2014. *Parents Power*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Humaystory. 2017. *Ibumu, Ibumu, Ibumu, Ayahmu*. Surabaya: Genta Hidayah.
- Manan Jazuli, Fatkhil. 2015. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak terhadap Orangtua dalam al Qur'an Surat al israa 23-25*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Mat Ishal, Mardiana dan Mohd Khairul Nizam Zainan Nasri. 2014. *Dahsyatnya Do'a Isteri*. Malaysia: PTS Millenia SDN. BHD.
- Munirah. 2014. *Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin.

Nasrullah dan Tim Shahih. 2016. *Kitab Induk Do'a & Dzikir Terlengkap* Jakarta: Shahih.

Noor, Syamsuddin. 2008. *Dahsyatnya Do'a Para Nabi*. Jakarta: WahyuMedia.

Noor, Syamsuddin. 2015. *Dahsyatnya Do'a Ibu*. Malaysia: Pubhlying House.

Priyatna, Haris. 2014. *Perempuan yang Menggetarkan Surga*. Yogyakarta: Mizania.

Website:

<https://kbbi.web.id/hedonisme>.

<https://www.google.co.id>.

<https://www.kompasiana.com>.

<https://www.nur.or.id>.

<http://www.wahidnews.com>.

<https://www.wajibbaca.com>.